BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Penelitian terkait dengan pengamalan nilai-nilai Islam dalam aktivitas *driver* srikandi grab di kota Parepare telah diteliti oleh beberapa peneliti, penelitian ini bukan yang pertama kalinya, baik skripsi maupun jurnal, penelitian sudah dilakukan, tetapi penelitian akan meneliti sisi lain dari sisi pengamalan nilai-nilai Islam terhadap aktivitas *driver* srikandi grab di kota Parepare tersebut. Sebelumnya peneliti lakukan untuk menghidari pengulangan dan penyamaan (plagiarisme) diantaranya adalah :

Berdasarkan hasil penelitian Zulfahmi yang meneliti mengenai pengaruh Kualitas pelayanan dan kepercayaan terhadap loyalitas pelanggan jasa transportasi online grab di Universitas Hasanuddin, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh bahwa kualitas pelayanan dan kepercayaan secara individu atau tersendiri terhadap loyalitas pelanggan jasa trasnportasi *online* grab di Universitas Hasanuddin. Terdapat pengaruh kualitas pelayanan dan kepercayaan secara bersama-sama atau keseluruhan terhadap loyalitas pelanggan jasa trasnportasi online grab di Universitas Hasanuddin. Kepercayaan merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap loyalitas pelanggan jasa trasnportasi online grab di Universitas Hasanuddin. ¹

¹Zulfahmi," Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Pelanggan Jasa Transportasi Online Grab di Universitas Hasanuddin "http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/OTQ4YzY1OGMwMzQwMEz ZTRmNDMwYjU3MzM1OTM2ZjZkNzdjZGZiZQ==.pdf (Diakses pada tanggal 17 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Zulfahmi terdapat beberapa persamaan dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis yaitu melakukan penelitian tentang transfortasi *online* grab sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian adalah objek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah di kota Parepare sedangkan peneliti Zulfahmi melakukan objek penelitian di Universitas Hasanuddin.

Berdasarkan hasil penelitian Skripsi Alven Eka Perdana bahwa, faktor yang membuat pihak ketiga (driver tidak resmi) menerima limpahan akad adalah antara lain karena tidak memiliki pekerjaan, hendak mendaftar sebagai driver grab tidak memenuhi syarat seperti tidak memiliki kendaraan, tidak memiliki SKCK, atau karena kantor grab sudah tutup dan tidak menerima pendaftaran grab lagi. Banyaknya pelimpahan akad driver grab tersebut, selain faktor diatas juga karena ketidakpahaman dan ketidaktahuan driver grab dengan ketentuan perusahaan grab yang harus di taati, seperti ketidakbolehan melimpahkan akad pada pihak ketiga. Hal ini terjadi karena dalam penerimaan atau pendaftaran driver grab dilakukan secara online dan banyak *driver* grab yang tidak membaca kode etik dan ketentuan yang harus di taati. Menurut hukum Islam, akad mengikat kedua belah pihak yang berakad. Masing masing pihak memiliki hak dan kewajiban pada pihak lain yang berakad. Pelimpahan akad grabcar tidak dibenarkan dalam ketentuan perusahaan grab car karena termasuk pelimpahan akad di bawah tangan dan tidak mendapat izin dari perusahaan grab untuk melakukan pelimpahan akad tersebut serta hal ini juga bertentangan dengan kode etik profesi/kode etik grab. Sehingga dalam pandangan Hukum Islam, pelimpahan akad grabcar tersebut tidak Sah. Namun dalam keadaan darurat pelimpahan akad grab ini diperbolehkan.²

²Alven Eka Perdana, "*Tinjauan Hukum Islam Tentang Pelimpahan Akad driverCard (Studi pada Kantor Grab Lampung)*" http://repository.radenintan.ac.id/6730/1/SKRIPSI.pdf (Diakses pada tanggal 17 Oktober 2019).

•

Berdasarkan hasil penelitian Alven Eka Perdana terdapat persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu melakukan penelitian tentang grab sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada objek penelitian, adapun objek penelitian yang dilakukan oleh penulis di kota Parepare sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitian di kantor grab Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Angelica Nadya Rizki memiliki pengaruh kepuasan loyalitas pelanggan yang ditelitei melalui analisis regresi linear sederhana antara kepuasan pelanggan sebagai variabel independen terhadap loyalitas pelanggan yang merupakan variabel independen bernilai positif yaitu 0,487, dapat diketahui bahwa model regresi yang dihasilkan signifikan dan positif dalam memprediksi pengaruh kepuasan terhadap loyalitas pelanggan. Hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik pada kedua variabel yakni, mean empirik loyalitas pelanggan bernilai 34,55 dan mean hipotetik bernilai 30.

Jika dilihat perbandingan antara Mean empirik dengan Mean hipotetik pada variabel loyalitas pelanggan, maka diperoleh mean empirik lebih besar daripada mean hipotetik yakni, 4,55. Selanjutnya, pada variabel kepuasan pelanggan diperoleh mean empirik sebesar 98,45 dan mean hipotetik sebesar 84 Jika dilihat perbandingan antara mean empirik dengan mean hipotetik pada variabel kepuasan pelanggan, maka diperoleh mean empirik lebih besar daripada mean hipotetik yakni, 14,45. Kedua Universitas Sumatera Utara 67 variabel pada penelitian ini memiliki nilai mean empirik lebih besar daripada nilai mean hipotetik artinya kepuasan dan loyalitas pelanggan yang dimiliki pada subjek penelitian ini lebih tinggi daripada rata-rata kepuasan pelanggan pada populasi umumnya. Berdasarkan kategorisasi diketahui bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini merupakan pelanggan dengan tingkat loyalitas yang cukup dengan jumlah 177 orang (memiliki skor 22 ≤ x ≤ 38)

dan persentase sebesar 74,7% demikian pula dengan tingkat kepuasan pada penelitian ini sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat kepuasan pelanggan yang cukup. Dengan jumlah 191 orang (memiliki skor $62 \le x \le 106$) dan persentase sebesar 80,6%.

Berdasarkan hasil penelitian Angelica Nadya Rizki terdapat persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu melakukan penelitian tentang grab *bike* sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada objek penelitian. Adapun objek penelitian yang dilakukan oleh penulis di kota Parepare sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitian di di kota Medan.

Jadi secara garis besar terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan sekarang dimana dari segi tempat penelitian dan objek penelitian.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Nilai-Nilai Islam

2.2.1.1 Pengertian Pengamalan

Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagaman adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.⁴ Menurut Djamaluddin Ancok dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapantingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.⁵

.

³Angelica Nadya Reski, "Pengaruh Kepuasan Terhadap Loyalitas Pelanggan GRAB-BIKE di KotaMedan"http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/10378/141301097.pdf?sequence= 1&isAllowed=y (Diakses pada tanggal 17 Oktober 2019).

⁴M. Nur Ghufron, Dkk, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2012), h.170

⁵Djamaluddin Ancok, *psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 80

2.2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Nilai-Nilai Islam

1. Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan dalam awal kehidupan, anak-anak mempunyai sifat dasar yang sangat lentur sehingga sangat mudah untuk dibentuk seperti tanah liat yang akan digunakan pengrajin menjadi tembikar. Maka hendaknya pendidikan agama Islam sudah mulai ditanamkan sejak kecil bahkan sejak dalam kandungan dalam mengajarkan pendidikan agama Islam orang tua harus menjadi pelopor *amar ma'ruf nahi mungkar*. agar seorang anak dewasanya menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

2. Pergaulan

Teman-teman memang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan mental yang sehat bagi anak pada masa-masa pertumbuhan. Apabila teman sepergaulan ini menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), maka anak cenderung berakhlak mulia, serta pengamalan agama islam juga baik. Namu apabila sebaliknya, yaitu perilaku teman sepergaulannya itu menunjukkan kebobrokan moral, maka anak akan cenderung terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya dan tentu pengamalan agama islam juga buruk.

3. Lingkungan Masnyarakat

Lingkungan masnyarakat yang memiliki tradisi keagamaan juga kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keberagaman, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini akan berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan.

_

⁶James, Julian M. Dan Jhon Alfred, *The Accelerated Learning For Personality, ter.* Tom Wahyu (Yogyakarta: Pustaka bac, 2008), h. 27-30.

2.2.2 Konsep Nilai-Nilai Dalam Islam

2.2.2.1. Pengertian Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris "Value" dalam bahasa latin "Value" atau bahasa prancis kuno "Vuloir" atau nilai dapat diartikan berguna, mampu, berdaya, berlaku, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Sehingga nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan suatu yang terpenting atau berharga bagi manusia sekaligus inti dari kehidupan. Sejalan dengan pendapat Raths dan Kelven, sebagaimana yang dikutip oleh Sutarjo sebagai berikut: "values play a key role in guiding action, resolving confilcts, giving direction coherence to live". Artinya nilai mempunyai peranan yang begitu penting dan banyak didalam hidup manusia, sebab nilai dapat menjadi pengangan hidup, pedoman penyelesaian konflik, memotivasi dan mengarahkan pandangan hidup.

Nilai merupakan sesuatu realitas yang abstrak, nilai mungki dapat dirasakan dalam diri seseorang masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-orinsip yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Nilai juga dapat terwujud keluar dalam pola-pola tingkah laku, sikap dan pola pikir, nilai dalam diri seseorang dapat ditanamkan melalui suatu proses sosialisasi, serta melalui sumber dan metode yang berbeda-beda, misalkan melalui keluarga, lingkungan, pendidikan, dan agama. Jika dikaitan dengan pendidikan disuatu lembaga pendidikan nilai yang dimaksudkan disini adalah nilai yang bermanfaat serta berharga dalam praktek kehidupan sehari-

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 963.

⁸Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 59.

hari menurut tinjauan keagamaan atau dengan kata lain sejalan dengan pandangan ajaran agama Islam.

Secara konsepsi nilai Islam ada dua hal yang harus dibahas yaitu nilai dan Islam. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai berarti sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Menurut pengertian yang lain nilai mempunyai arti sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi manusia maksudnya, kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Menurut Milton Rokeach dan James Bank sebagaimana yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Jadi dari paparan diatas dapat diketahui bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, bisa diukur akan tetapi tidak bisa tepat, merupakan sesuatu yang bermanfaat bagi manusia sebagai acuan tingkah laku yang bersumber pada hati atau perasaan.

Islam secara etimologis (asal-usul kata, lughawi) kata "Islam" berasal dari bahasa Arab *salima* yang artinya selamat dari kata itu terbentuk *aslama* yang artinya menyerahkan diri atau tunduk dan patuh dari kata *aslama* itulah terbentuk kata Islam pemeluknya disebut muslim. Orang yang memeluk Islam berarti menyerahkan diri kepada Allah dan siap patuh pada ajarannya. Secara terminologi dapat dikatakan, Islam adalah agama wahyu berisikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT. Kepada nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya yang terakhir

_

⁹Harold Titu,et.all., *Persoalan-Persoalan Filsafat*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 122.

¹⁰Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. (Jakarta: Ghalia Indonesia,1984), h. 60.

¹¹Endang Saifuddin Anshari, kuliah Al-Islam. (Bandung: Agia Media, 1978), h. 46.

dan berlaku bagi seluruh manusia, di manapun dan kapan pun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.

Nilai Islam dalam kamus besar bahasa Indonesia, nilai Islam atau nilai keislaman adalah nilai yang merupakan bagian dari nilai material yang terwujudnya dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenaranya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subyektifitas golongan, ras, bangsa, dan staratifikasi sosial.

Bentuk nilai-nilai Islam mengadakan interaksi, manusia menciptakan aturanaturan dan nilai-nilai tertentu. Aturan dan nilai tertentu ini dapat berbentu tata tertib, etika, adat, dan aturan ini hanya berlaku untuk jangka tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi yang melengkupi manusia tersebut.

Namun demikian bagi ummat Islam sumber nilai yang tidak berasal dari al-Qur'an dan sunnah hanya digunakan sepanjang tidak menyimpang atau yang menjang sistem nilai yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Sunnah.

2.2.2.2 Sumber Nilai

1. Nilai Ilahi

nilai Ilahi merupakan fitrah Tuhan yang dituru

Nilai-nilai Ilahi merupakan fitrah Tuhan yang diturunkan melalui para Rasul-Nya yang berbentuk iman, takwa, adil, yang diabadikan dalam wahyu Ilahi. ¹² Nilai Ilahi ini merupakan sumber utama bagi apara pengantnya dari agama, mereka menyebarkan nilai-nilai kebajikan untuk diaktualisasikan dalam kehidupan seharihari. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah yang berbunyi:

¹²Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 111.

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَّامُبَدِّلَ لِكَلِمَتِهِ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْم

Terjemahnya: "Telah sempurnahlah kalimat Tuhamu (Al-Qur'an) sebagai kalimat yangbenar dan adil. Tidak ada yang merubah ubah kalimatnya dan dialah Maha Mendengar lagi MahaMengetahui". (Q.S. Al-An'am 115)¹³

Nilai-nilai ilahi selamanya tidak akan mengalami perubahan. Nilai-nilai ilahi yang fundamental mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku sebagai pribadi maupun anggota masnyarakat, serta tidak berkecenderungan untuk berubah mengikuti selera hawa nafsu manusia. Pada nilai Ilahi ini, tugas dari manusia adalah menginterprestasikan serta mengaplikasikan nilai-nilai itu dalam kehidupannya, dengan interpretasi itu manusia akan mengetahui dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

2. Nilai Insani

Nilai-nilai Insani tumbuh atas dasar kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia, nilai ini bersifat dinamis.

Seperti dalam Firman Allah dalam Q.S Al-Anfal/8.53:

ذُلِكَ بِأَنَّ اللهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًانِّعْمَةً أَنْعَ<mark>مَهَا عَلَى قَوْمٍ حَثَّى يُغَيِّرُو</mark> اْمَابِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

PAREPARE

Terjemahnya: "(siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum,hinggah kaum itu berubah apa-apa ada pada dirimereka sendiri,, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (Q.S. Al-Anfal 5) .

Nilai-nilai insani yang kemudian melembaga menjadi tradisi-tradisi yang diwariskan turun-temurun dan mengikat anggota masnyarakat yang

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta; Bumi Aksara, 2009) h. 142.

¹⁴Departemen Agama RI, Al-Our'an dan terjemahnya..., h. 57.

mendukungnya. ¹⁵ Nilai Ilahi mempunyai relasi dengan nilai Insani. Namun nilai Ilahi (hidup etis *religius*) memiliki kedudukan vertikal yang lebih tinggi dari pada nilai hidup lainnya. Disamping hirarkinya lebih tinggi, nilai keagamaan mempunyai konsekuensi pada nilai lainnya, dan sebaliknya nilai lainnya itu memerlukan nilai pijakan yang berupa nilai etis *religius*.

3. Fungsi Nilai

Nilai mempunyai fungsi sebagai standar dan dasar pembentukan konflik dan keputusan, motivasi dasar penyesuaian diri dan dasar perwujudan diri. Nilai sebagai sesuatu yang abstrak yang mempunyai sejumlah fungsi yang dapat kita cermati, antara lain:

- a. Nilai memberi tujuan atau arah (*goals of purpose*) kemana kehidupan harus dituju, dikembangkan atau harus diarahkan.
- b. Nilai memberi aspirasi (aspirations) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, baik, dan positif bagi kehidupan.
- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (attitudes), atau bersikap sesuai dengan moralitas masnyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.
- d. Nilai itu menarik (*interests*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, direnungi, dimiliki, diperjuangkan, dan dihayati.
- e. Nilai itu mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemnagat, dll.
- f. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*) seseorang, terkait dengan nilai-nilai tertentu.

-

¹⁵Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 112.

- g. Suatu nilai menurut adanya aktivitas (*activities*) perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.
- h. Nilai biasnya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup (worries, problems, obstacles). 16

Fungsi dan sarana prasarana menanamkan nilai-nilai, orang dapat memahami kekuatan nilai-nilai tersebut bertahan pada seseorang pribadi dan juga cara-cara yang kiranya dapat direncanakan untuk mengubah nilai yang kurang baik kearah nilai yang baik. Nilai-nilai adalah dasar atau landasan bagi perubahan. ¹⁷ Oleh karena itu fungsi nilai berperan penting dalam proses perubahan sosial, karena nilai berperan sebagai daya pendorong dalam hidup untuk mengubah diri sendiri atau masnyarakat sekitarnya.

Lebih lanjut Hil dalam Sutarjo Andisusilo berpendapat bahwa nilai berfungsi sebagai acuan tingkah laku dalam kehidupan, yang mempunyai tiga tahapan, yaitu :Values thinking, yaitu nilai-nilai pada tahapan dipikirkan atau values cognitive, values affective, nilai-nilai yang menjadi kenyakinan atau niat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu, values actions, yaitu tahap dimana nilai yang menjadi keyakinan dan menjadi niat (komitmen kuat) diwujudkan menjadi suatu tindakan nyata atau perbuatan kongkret. Menurut pandangan Hill seseorang hanya berhenti

¹⁶Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2012,hal. 58.

 $^{^{17}\}mathrm{M.sastrapratedja},$ Pendidikannilai memasuki tahun 2000 (Jakarta: PT Grasindo, 1993), hal.25.

¹⁸Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter...*, hal. 60.

pada tahap pertama, yaitu tahap tahu atau paham tentang nilai-nilai kehidupan, tetapi tidak sampai pada perwujudan tingkah laku. Secara kognitif seseorang memang sudah mengetahui banyak tentang nilai, tetapi tidak sampai melangkah pada *values affective*, apalagi sampai *values action*. Selanjutnya dalam kaitannya dengan nilai pada bahasa ini akan ditelah mengenai nilai-nilai tentang penghayatan terhadap agama yang dianutnya, baik nilai yang bersifat vertikal yakni kepada Allah SWT yang berbentuk rituis, maupun nilai horisontal yakni nilai yang diterapkan kepada sesama makhluk hidup.

2.2.2.3. Pengamalan Nilai-Nilai Islam

Agama dalam masnyarakat manusia bukan hanya sebagai fenomena sosial melainkan lebih dari itu yaitu sebagai daya dorong kehidupan (motivator), sebagai pater reference manusi dalam kehidupan individual dan sosial. Agama dalam sejarah kehidupan manusia adalah merupakan kebutuhan manusia untuk mempertahankan dan mengembangkannya. Agama dalam pengertiannya yang terbatas di lingkungan pemeluk agama samawi terutama Islam adalah merupakan petunjuk Allah yag tertuang dalam bentuk kaidah-kaidah perundangan yang ditujukan kepada orangorang yang berakal budi bagi agar mereka mampu berusaha di jalan yang benar dalam rangka mmperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat nanti. Oleh karena itu agama adalah produk pemunculan getaran hati manusia sendiri, akan tetapi ia adalah perwujudan dari kehendak Tuhan yang dijabarkan dalam bntuk petunjuk dan bimbingan untuk kehidupan manusia di alam nyata untuk di alam metafisi ini.

Hal yang perlu dipahami bahwa Islam memang penuh dengan nilai, namun nilai-nilai dalam Islam itu tidak ada yang berdiri sendiri. Semua terkait satu dengan lainnya membentuk satu sistem Islam, terdapat berbagai konsep Islam, yakni sekumpulan kaidah yang menyangkut suatu aspek kehidupan tertentu. Oleh sebab

itu, teori Islam yang satu akan berhubungan dengan teori Islam yang lain karena suatu aspek kehidupan itu akan berkaitan dengan aspek kehidupan lainnya.

Dilihat dari kehidupan sehari-hari seseorang harus melandasi aktivitasnya dengan landasan teori yang mantap. Teori di sini adalah seperangkat prinsip untuk suatu permasalahan tertentu yang telah teruji kesahehannya atau kebenarannya. Hidup ini tidak seharusnya dijalani dengan alas jalan saja. Karena itu dalam ajaran Islam di tegaskan bahwa setiap maksud memang harus baik namun realisasi dari maksud tersebut juga harus baik. Ajaran Islam itu adalah tuntutan untuk hidup manusia agar hidup manusia itu berproses dan berdampak baik, tidak merusak diri, merusak orang lain, ataupun merusak lingkungan.

Nilai-nilai Islam memang seharusnya menjadi bagian dari pranata keislaman dan tentunya pula, jadi secara *normative* lagi, ikut menentukan sikap seseorang dalam mengantisipasi dan memecahkan setiap persoalan yang dihadapinya. Dalam tujuan hubungan nilai-nilai kultural (juga keagamaan) dan tindakan. Nilai-nilai berfungsi sebagai pengontrol dan pengawas (lebih dominan) terhadap tindakan, baik pribadi maupun kelompok. Meskipun begitu, kehati-hatian tetap diperlukan untuk tidak begitu saja menarik garis lurus antara sejumlah nilai tertentu dengan seperangkat tindakan tertentu.

2.2.2.4. Jenis Nilai-nilai Islam

Istilah nilai-nilai Islam merupakan istilah yang tidak mudah diberikan batasan secara pasti. Ini disebkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Nilai keberagamaan adalah nilai sebagai nilai Islam. ¹⁹ Nilai Islami menyangkut berbagai aspek dan memerlukan kajian dan telaah yang luas, oleh karena itu nilai Islam yang

-

¹⁹Muwardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 21.

akan dibahas pada pokok ajaran Islam yang sewajarnya ada dan dimiliki oleh seseorang muslim. Nilai-nilai keberagaman diantaranya adalah:

a. Nilai Aqidah

Aqidah adalah dimensi ideologi atau keyakinan dalam Islam. Ia menunjuk kepada beberapa tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai pokok-pokok keimanan Islam. Pokok-pokok keimanan dalam Islam menyangkut keyakinan seseorang terhadap Allah swt. Para malaikat, kitab-kitab, Nabi dan Rasul Allah, hari kiamat, serta qada' dan qadar. Setelah menyakini akan ajaran Islam, hal yang selanjutnya adaah bagaimana kita beribadah kepada Allah swt. Seperti yang telah Allaf firmankan dalam al- qur'an surah adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

Terjemahnya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya merekamengabdi kepadaku". (Q.S. Adz-Dzariyat 56). 20

Pengabdian diri kepada Allah bertujuan untuk mendapatkan ridhonya semata. Sikap ini didasari adanya perintah Allah untuk senantiasa memperhatikan kehidupan akhirat dengan selalu beribadah kepada Allah swt dalam Islam terdapat dua bentuk nilai ibadah yaitu: ibadah *mahdla* (hubungan vertikal kepada Allah langsung) dan ibadah *ghairu madlah* yang berkaitan dengan sesama manusia, kesamaanya akan bermuara pada satu tujuan mencari ridha Allah SWT. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (mengakui dirinya senagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan. Nilai ibadah bukan hanya merupakan nilai moral, etika, tetapi sekaligus didalmnya terdapat unsur-unsur benar atau tidak benar dari sudut pandang teologis.

-

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan*), (Jakarta; Lentera Abadi, 2010), h. 485.

Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal sholeh. Akidah dalam Islam mengandung arti bahwa dari seseorang mukmin tidak ada rasa dalam hati, atau ucapan di mulut atau perbuatan melainkan secara keseluruhannya menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat, ucapan dan perbuatan dalam diri seorang mukmin kecuali yang sejalan dengan kehendak allah SWT.

Akidah atau iman adalah pondasi kehidupan ummat Islam, sedangkan Ibadah adalah manifestasi dari iman dengan demikian iman harus mencakup empat komponen yaitu; ucapan, perbuatan, niat (keyakinan), dan sesuai dengan sunnah Rosul. Sebab iman apabila hanya berbentuk ucapan tanpa amal berarti kafir, ucapan tanpa ada niat adalah munafik, sementara ucapan, amal niat, tapi tidak sesuai dengan sunnah Rosul adalah bid'ah. Fungsi akidah dalam kehidupan manusia adalah:

Menuntun dan mengembang dasar ketuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir. Manusia sejak lahir telah memiliki potensi keberagaman (fitrah), sehingga sepanjang hidupnya membutuhkan agama dalam rangka mencari keyakinan terhadap Tuhan. Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa memberikan dorongan hidup yang pasti.

Abu A'la al-Mahmudi dalam muhammad Alim menyebutkan pengaruh akidah tauhid terhadap kehidupan seorang muslim adalah sebagai berikut:

- 1. Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik.
- 2. Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri.
- 3. Membentuk manusia menjadi jujur dan adil.
- 4. Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi.

- 5. Membentuk pendirian teguh, kesabaran, ketabahan dan optimisme.
- 6. Menenangkan sifat kesatria, semnagat dan berani. Tidak gentar menghadapi resiko, bahkan tidak takut mati.
- 7. Menciptakan hidup damai dan ridho.
- 8. Membentuk manusia menjadi patuh, taat dan disiplin menjalankan peraturan ilahi.

b. Nilai Akhlak

Akhlak adalah bentuk plural dari *khuluq* yang berarti artinya tabiat, budi pekerti, kebiasaan.²¹ Nilai akhlak disini lebih disoroti tentang dimensi pengalaman atau seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lainya.

Akhlak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, setiap pakai, dan bersumber pada wahyu ilahi. Demikian nilai akhlak harus diwujudkan dalam kehidupan agar menjadi suatu kebiasaan yang baik dan menjadi nilai pedoman dalam berperilaku dan berbuat. Dimensi di atas meliputi perilaku suka menolong, kerjasama, bersedekah, berlaku jujur, disiplin, memaafkan amanah, rendah hati, dan lain sebagainya.

Ketiga nilai diatas memiliki hubungan sebuah kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainya. Aqidah merupakan hal yang pokok, yang menopang segenap perilaku seorang muslim. Aqidah seseorang akan menentukan kualitas kemuslimannya. Jika aqidahnya benar dan kuat, syariat pun akan kuat pula. Aqidah dan syariah telah terwujud dengan baik akan lahir pula tindakan nyata yang berupa amal shaleh, inilah yang dinamakan akhlak.

.

²¹ Muwardi Lubis, Evaluasi Pendidikan Nilai...,h.26.

Akhlak atau amal saleh merupakan hasil yang keluar dari aqidah dan syariat, bagaikan buah yang keluar dari cabang pohon yang rindang. Perumpamaan ini menunjukkan arti bahwa kualitas amal shaleh yang dilakukan oleh seseorang merupakan cermin kualitas iman dan Islam seseorang.

Jadi dapat di pahami bahwa dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu di nilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena syara'(Al-Qur'an dan Sunnah). Maka sudah jelas bagi kita bahwa ukuran yang pasti (tidak spekulatif), objektif, komfrenshif dan universal untuk menemukan baik dan buruk hanyalah al-Qur'an dan Sunnah, bukan yang lain-lain. Pembagian akhlak Ulil Amri Syafri mengutip pendapat Nashiruddin Abdullahnya yang menyatakan bahwa:

Secara garis besar dikenal dua jenis akhlak yaitu: yaitu akhlak karimah (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan akhlak al mazumah (akhlak tercela) akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam.. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat yang buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan akhlak al mazmumah adalah perbuatan atau perkataan yang mungkar, serta sikap dan perbuatan yang tak sesuai dengan syariat Allah. Baik itu perintah maupun larangannya dan tidak sesuai dengan akal pikiran dan fitrah yang sehat.²²

2.2.2.5 Unsur Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Islam

Unsur dalam pengamalan nilai-nilai Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan, dan mentransfortasikan nilai-nilai Islam kepada pribadi penerusnya dengan demikian pribadi seorang muslim hakikatnya harus mengandung nilai-nilai yang didasari atau

-

²²Ulil Amri, dkk, (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pen didikan Agama* Islama, jakarta: Graha Ilmu, hal. 96.

dijiwai oleh iman dan taqwa kepa Allah SWT sebagai sumber mutlak yang harus diamati. Oleh karena itu nilai-nilai Islam yang ideal dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Kognitif

Beberapa pengertian kognitif menurut para ahli diantaranya: menurut *drever* yang di kutip oleh Yuliana Nurani dan Sujiono disebutkan bahwa kognitif adalah istila umum yang mencakup segenap model pemahaman,yakni persepsi, imajinasi, penangkapan makna, penilaian, dan penalaran. Sedangkan menurut piaget, menyebutkan bahwa kognitif adalah anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian disekitarnya, piaget memandang bahwa anak memainkan peranan aktif didalam menyususn pengetahuannya mengenai realitas, anak tidak pasif menerima informasi. 24

Berbagai penilaian yang telah disebutkan diatas dapat dipahami bahwa kognitif adalah sebuah istila yang digunakan oleh psikolog untuk menjelaskan semua aktifitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologi yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, mambayangkan, memperkirakan, menilai, dan memikirkan lingkungannya.

Tiada yang lebih utama dari keutamaan seseorang abdi Allah kecuali taqwa kepada Allah. Adapun manifestasi keimanan seseorang itu dikaitkan dengan ilmu

²³ Yuliana Nurani dan Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta; Universitas Terbuka,2004),h. 23.

²⁴Winda Gunarti, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Usia Dini*, (Jakarta; Universitas Terbuka 2008), h. 10

yang dimiliki sehingga keimanan seseorang itu dikaitkan dengan ilmu yang dimilikinya sehingga ia mengamalkan apa yang dilaksanakannya itu dengan ilmunya.

Begitu pentingnya ilmu sehingga diibaratkan seperti curahan air hujan yang dapat menyuburkan tanah. Ilmu yang harus diketahui pertama kali oleh pribadi-pribadi muslim adalah ilmu yang menegenal Allah untuk mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadist.

b. Afektif

Salah satu tujuan pendidikan Islam yang paling luhur adalah terwujudnya perilaku/sikap mulia pada pribadi, keluarga, masnyarakat dan sekitarnya sehingga akan terbentuknya kehidupan yang dirahmati Allah, ini pula yang menjadi cita-cita Rasulullah SAW sehubungan dengan diutusnya beliau ke alam raya ini, melalui sabdanya yang diriwatkan oleh Malik dari Abu Huraira ra yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda; "sesungguhnya aku diutus (Allah ke muka bumi ini) untuk menyaempurnakan akhlak yang mulia". (H.R. Malik). Pola perilaku yang dilandaskan pada nilai-nilai iman,Islam dan ihsan. Ihsan berarti berbuat baik. Orang yang ihsan disebut muhsin berarti orang yang berbuat baik.

Konteks pendidikan Islam sasaran evaluasi pendidikan lebih banyak ditekankan pada penguasaan sikap (afektif) dari pada aspek kognitif. Penekanan ini mengetahui kemampuan masnyarakat yang secara garis besar meliputi empat kemampuan yaitu:

Sikap dan pengamalan pribadinya terhadap hubungannya dengan sang kahliq.
 Hal ini untuk mengetahui sejauh mana loyalitas dan pengabdiannya kepada
 Allah dengan indekasi-indikasi lahiria berupa tingkah laku yang mencerminkan keimanan dan ketqwaan kepada Allah SWT.

- Sikap dan pengamalan dirinya terhadap arti hubungan dirinya dengan masnyarakat. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana kita dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasnyarakat, seperti akhlak yang mulia dan disiplin.
- 3. Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungannya terhadap alam sekitarnya. Hal ini untuk mengetahui bagaimana kita berusaha mengelola dan memelihara serta menyesuaikan diri dengan alam sekitarnya, apakah ia merusak ataukah memberi makna bagi kehidupannya dalam masnyarakat dimana kita berada.
- 4. Sikap dan pandangan diri terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah SWT, anggotanya masnyarakat, serta selaku khalifah Allah SWT. Hal ini untuk mengetahui dirinya sebagai hamba Allah SWT dan menghadapi kenyataan mansyrakat yang beraneka ragam budaya, suku, bahasa, dan agama.

Nilai-nilai Islam merupakan harapan tentang sikap/sifat-sifat/hal-hal yang berguna dan bermanfaat bagi manusia dan dijadikan sebagai tingkah laku yang melekat pada diri seseorang.

2.2.3 Tinjauan Tentang Driver Grab

2.2.3.1 Pengertian Aktivitas

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, aktivitas diartikan sebagai segala bentuk keaktifan dan kegiatan. ²⁵Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga. ²⁶

²⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka,1997).Cet ke 9, h.20.

²⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka,1990).Cet ke 3, h. 1.

Menurut Ilmu sosiologi aktivitas diartikan sebagai segala bentuk kegiatan yang ada di masnyarakat seperti gotong royong dan kerja sama disebut sebagai aktivitas sosial baik yang berdasarkan hubungan tetangga atau kekerabatan. ²⁷ dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena menurut Samuel Soeitoe sebenarnya, aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, beliau mengatakan bahwa aktivitas, dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan. ²⁸

Definisi diatas peneliti menyimpulkan aktivitas adalah kegiatan, kesibukan atau bisa diartikan kerja sama yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok dengan tujuan menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

2.2.3.2 Jenis- Jenis Aktivitas *Driver* Grab

Jenis-jenis aktivitas driver grab ada beberapa macam yang ada diaplikasi driver diantaranya yaitu grab express, grab food, grab bike, grab car. Grab express adalah layanan kurir express berbasis aplikasi yang menjanjikan kecepatan, kepastian, dan paling utama adalah keamanan barang yang diantarkan, grab food adalah layanan pesan antar makanan yang memiliki banyak daftar restoran yang tersedia diaplikasi, grab bike adalah layanan yang disediakan untuk penemumpang dengan pembayaran yang murah dan aman, sedangkan grab car adalah layanan penumpang roda empat yang menjanjikan pembayaran murah dan aman.

Jenis aktivitas *driver* grab yang peneliti amati yaitu mencari orderan baik berupa orderan grab *bike*, grab *food*, dan grab *express*. Setelah menemukan orderan

²⁷Sojogyo dan PujiwatiSoyogo, *Sosiologi pedesaan Kumpulan Bacaan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 1999), Cet ke 12 Jilid 1. h, 28.

²⁸Samuel Soeitoe, psikologi Pendidikan II, (Jakarta; FEUI, 1982), h.52.

maka *driver* grab melakukan konfirmasi kepada *costumer* yang melakukan pemesanan, setelah melakukan pemesanan maka *driver* grab melakukan kembali konfirmasi di tempat pemesanan atau di resto yang di tunjukkan. Setelah pemesanan dilakukan dan pemesanan pun selesai maka orderan tersebut diantarkan kepada alamat *costumer* yang melakukan orderan. Itulah aktivitas *driver* grab disaat melakukan pekerjaan.

2.2.3.3 Hubungan aktivitas *Driver* Grab dengan Nilai-Nilai Islam

Hubungan aktivitas driver grab dengan nilai-nilai Islam saling berhubungan karena aktivitas yang dilakukan oleh mitra grab tidak melenceng dari nilai-nilai Islam yang di ajarkan baik dari nilai aqidah maupun nilai akhlak. Driver grab mengamalkan nilai-nilai Islam, dimana nilai-nilai Islam adalah nilai yang merupakan bagian dari nilai material yang terwujudnya dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani dan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Sedangkan aktivitas adalah kegiatan, kesibukan atau bisa diartikan kerja sama yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok dengan tujuan menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

Hubungan aktivitas *driver* grab dengan nilai-nilai Islam diantaranya yaitu:

a. Aktivitas yang pertama dilakukan *driver* adalah mengaktifkan aplikasi grab, caranya tekan tombol power dipojok kiri atas sehinggan berubah warna menjadi hijau untuk menandakan bahwa aplikasi telah aktif dan saatnya untuk bekerja mencari orderan, dalam jenis aktivitas ini berhungan degan nilai aqidah yaitu niat, berdzikir dan berdo'a, kemudian nilai akhlak yaitu bekerja keras. Dapat kita lihat bahwa pekerjaan yang dilakaukan seorang muslim haruslah dilandasi dengan keyakinan serta aklak mulia.

- b. Aktivitas yang kedua adalah keliling mencari orderan, baik dengan menunggu orderan di restauran ataupun dengan mengelilingi restauran yang bekerja sama dengan perusahaan grab sehingga kita mendapatkan orderan. Nilai yang terkandung didalamnya adalah nilai aqida yakni sabar dan ikhlas, sedangkan nilai akhlak yaitu bekerja keras dan tawadduk (rendah hati) dari pekerjaan tersebut kita bisa mengamalkan nilai-nilai Islam yang melekat pada diri kita.
- c. Aktivitas yang ketiga adalah setelah mendapatkan orderan maka muncul tanda penerimaan orderan, lalu cek orderan yang masuk apakah orderan *food* atau *express*. Ketika orderan *food* maka *driver* bergegas menuju ke restauran yang sudah ditunjukkan oleh aplikasi tersebut. Nilai yang terkandung didalam pekerjaan ini yaitu nilai aqidah dan nilai akhlak, dalam nilai aqidah yaitu bersyukur dan sabar. Adapun nilai akidah yaitu sopan dan disiplin.
- d. Aktivitas yang keempat setelah sampai kerestauran maka *driver* melakukan pemesanan sesuai aplikasi yang dipesan oleh *costumer* kemudian tunggu beberapa menit sampai pesanan selesai. Nilai yang ada pada pekerjaan ini adalah nilai aqidah yakni sabar, berdzikir, amanah dan ikhlas. Sedangkan nilai akhlak yaitu disiplin dan bertanggung jawab.
- e. Aktivitas yang kelima setelah pemesanan orderan selesai maka *driver* grab meminta struk/nota untuk pembuktian kepada perusahaan, lalu orderan siap diantarkan ke alamat *costumer* yang sudah ada pada aplikasi grab. Nilai-nilai Islam yang terkandung pada pekerjaan ini adalahnilai aqidah dan nilai akhlak, nilai aqidah yaitu sabar, berzikir, besyukur dan ikhlas. Sedangkan nilai akhlak yakni tasamu (saling menghormati), ta'awwun (tolong menolong), dan tanggung jawab.

f. Aktivitas yang keenam, setelah sampai pada lokasi *costumer* maka *driver* grab menghubungi untuk mengkonfirmasi bahwa pesanan sudah sampai. Setelah *costumer* mengambil pesanan maka dilakukan pembayaran dengan kesepakatan apakah dengan cara tunai ataukah dengan cara non tunai, kemudian ordera selesai *driver* grab mencari orderan ditempat lain lagi. Nilai-nilai Islam yang terkandung didalmnya adalah nilai aqidah yaitu sabar, amanah, dan ihklas. Sedangkan nilai akhlak yaitu bertanggung jawab dan tawaddu (rendah hati).

Berdasarkan penjelasan di atas sudah menjelaskan bagaimana aktivitas seorang *driver* disaat melakukan pekerjaan. Pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia, dalam arti sempit, istila pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Manusia perlu bekerja untuk mempertahankan hidupnya, dengan mengamalkan nilai-nilai Islam disaat melakukan pekerjan, dalam tujuan bekerja adalah demi kesejahteraan sesama manusia dan mengelola alam sebagai pengurus yang telah dipercaya Allah sejak mandat kerja diberikan kepada Adam, Allah menyuruh manusia untuk mengurus bumi ini dan memanfaatkan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan manusia dan seisi bumi.

2.2.4 Sistem Kerja *Driver* Grab

Grab merupakan layanan transportasi *on-demand* dan pembayaran *mobile* terdepan di Asia Tenggara. Kami menjawab sejumlah tantangan transportasi yang intrukrusial dan mewujudkan kebebasan transportasi bagi 620 juta orang di Asia Tenggara. Produk utama grab mencakup solusi berkendara bagi pengemudi maupun penumpang yang menekankan pada kenyamanan, keselamatan dan kepastian, termasuk platform pembayaran *mobile*, *grab pay*, yang meningkatkan akses terhadap solusi pembayaran mobile bagi jutaan mitra pengemudi dan penumpang di seluruh

Asia Tenggara dan memperdalam inklusi keuangan di wilayah tersebut, di Indonesia, jaringan agen grab membantu masyarakat yang tidak memiliki dan memiliki akses terbatas terhadap layanan perbankan untuk memanfaatkan platform *grab pay* untuk ambil bagian dalam revolusi digital. Saat ini grab memberikan layanan di Singapura, Indonesia, Filipina, Malaysia, Thailand, Vietnam, Myanmar dan Kamboja.²⁹

Grab merupakan penyewaan kendaraan pribadi dengan supir yang menghadirkan kebebasan pilihan berkendara yang nyaman dan gaya. Grab menyediakan solusi bertransportasi baru yang memberikan perasaan nyaman, aman, dalam perjalanan dengan tarif pasti, tanpa biaya pemesanan. Selain itu, juga terdapat asuransi kecelakaan maksimal 2 penumpang dalam satu kendaraan. Grab beroperasi 24 jam setiap 24 jam setiap hari dan 7 hari dalam seminggu. Sedangkan untuk biaya minimum untuk menggunakan layanan grab adalah Rp 10.000.³⁰

Saat ini muncul transportasi yang dapat diakses menggunakan aplikasi pada smartphone yang biasa disebut sebagai transportasi *online*. Salah satu perusahaan penyedian layanan jasa transportasi online yang kini berkembang sangat pesat yaitu grab. Grab hadir di Indonesia pada pertengahan tahun 2014 sebagai social entrepreneurship inovatif untuk mendorong perubahan sektor transportasi informal agar dapat beroperasi secara profesional. Pelayanan utama dari grab yaitu *grab taxi*, dan seiring perkembangannya grab memunculkan layanan lainnya diantaranya grab *car*, grab *bike*, grab *express*, grab *food* dan grab *hitch*.

Grab *Taxi* adalalah layanan yang memberikan akses serta kemudahan penumpang menemukan pengemudi taksi terdekat dengan aman, grab *car* adalah penyewaan kendaraan pribadi dengan supir yang menghadirkan kebebasan pilihan

30https://www.Grab.Com/id/car/ diakses pada tanggal 18 Oktober 2019

.

²⁹www.Rmoljabar.com Di akses pada tanggal 15 Oktober 2019.

berkendara yang nyaman dan gaya, grab *bike* adalah layanan transportasi sepeda motor yang dapat mengantar kalian ke berbagai tempat, lebih mudah dan lebih cepat tanpa perlu menunggu lama, grab *express* adalah layan kurir *ekspress* berbasis aplikasi yang menjajikan kecepatan, kepastian, dan yang paling utama adalah keamanan, grab *food* adalah layanan pesan antar makanan yang memiki banyak daftar restoran yang tersedia, dan yang terakhir grab *hitch* adalah layanan tebengan separuh harga. Bertemu teman baru sekaligus mengurangi kemacetan.

Selain memberikan berbagai pelayanan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat, grab juga memberikan berbagai promo berupa potongan biaya dari penggunaan layanan seperti grab *bike*, grab *car*, maupun *grab taxi* dan layanan lainnya. Potongan biaya atau rewards yang diberikan oleh grab yaitu sekitar 40%-60% dari biaya total perjalanan pengguna. Promo ini terbilang berhasil karena telah banyak masyarakat yang sudah menggunakan jasa grab. Total perjalanan grab sendiri sudah mencapai 2,5 juta setiap harinya, dan aplikasi grab telah diunduh lebih dari 45 juta perangkat, tiga kali lipat dari jumlah unduhan pada Juni 2016 (grab, 2017). 31

Angkutan *online* merupakan bagian dari kemajuan teknologi. Teknologi diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah berbagai aktivitas manusia seharihari. Angkutan *online* yang dalam konteks ini adalah grab menjadi angkutan alterntif yang banyak digemari oleh masnyarakat karena beragam keunggulannya mencakup: kepraktisan, transparansi, keterpercayaan, keamanan, kenyamanan, ragam fitur, diskon dan promosi atau disebut dengan promo dan lahan kerja baru/sampingan.

Dilihat dari segi kepraktisan, layanan jasa angkutan grab yang berbasis aplikasi *online* ini cukup menggunakan telfon pintar yang berkoneksi internet dan

-

³¹ https://www.Grab.Com/id/car/ diakses pada tanggal 18 Oktober 2019.

aplikasi jasa angkutan *online* yang ada di dalamnya, yang melaluinya seseorang dapat melakukan pemesanan layanan jasa angkut. Dilihat dari segi transparansi, jasa angkutan grab ini juga memungkinkan pelanggan mengetahui dengan pasti setiap informasi jasa angkutan *online* secara detail, seperti nama pengemudi, nomor kendaraan, posisi kendaraan yang akan dipakai, waktu perjalanan, lisensi pengendara dan lain sebagainya. Dilihat dari sisi keterpercayaan, pengemudi layanan angkutan *online* telah terdaftar di perusahaan jasa angkutan *online*, yang berupa identitas lengkap dan perlengkapan berkendara yang sesuai Standar *National* Indonesia (SNI), sehingga ini dapat meminimalisir resiko kerugian terhadap pengguna jasa angkutan ini. Dilihat dari segi kenyamanan, konsumen angkutan *online* merasakan tidak sedang berada didalam angkutan umum karena mobil-mobil yang digunakan menggunakan mobil pribadi keluaran lima tahun terakhir (2012-2017, yang memang dipersyaratkan oleh perusahaan) dengan beragam merek seperti Avanza, Calya, Datsun, Shienta, Agya.

Keunggulan lainya yang terkait dengan layanan angkutan grab adalah berbagai fitur yang disediakan oleh prusahaan grab yaitu fitur aplikasi berupa grab bike, (layanan transfortasi motor online), grab car (layanan mobil pribadi berplat hitam yang disewakan untuk perjalanan dari satu tujuan ke tujuan lainnya point to point atau jam-jaman dengan tarif flat perkilometer), grab expres (layanan kurir express yang berbasis aplikasi yang menjanjikan kecepatan, kepatian dan keamanan) dan grab food (layanan pesan antar makanan yang telah bekerjasama dengan beberapa restoran).

Fitur promo, konsumen tidak hanya dimanjakan dengan tarif murah tapi juga adanya diskon dan promo menarik. Jika secara rutin konsumen memanfaatkan diskon dan promo angkutan *online*, maka nilai penghematan biaya angkutan akan terasa di

kantong konsumen. Grab memberikan diskon dan promo yang yang terdri dari tiga jenis yakni:

Diskon 60% atau maksimal Rp 100.000 untuk layanan grab *bike* diskon ini dapat dinikmati jika melakukan pembayaran dengan metode grab *pay* engan kode grab60 yang muncul dilayar berikutnya. Setelah itu, akan muncul keterangan mendapatkan potongan 60% atau maksimal Rp 10.000 ke grab *Pay* yang dipotong dari tarif normal. Tarif 40% atau maksimal Rp 25.000 untuk layanan grab *car* yang caranya hampir sama dengan diskon grab *bike* setalah menggunakan kode promo grab40 yang diikuti dengan konfirmasi potongan harga yang diperoleh.

2.2.5 Kedudukan Perempuan Mencari Nafkah

Sesungguhnya Islam tidak pernah menekankan pihak perempuan untuk bekerja dalam bidang tertentu, baik pekerjaan didalam rumah maupun diluar rumah. Demikan juga dalam hal menafkahi keluarga tidak memandang laki-laki maupun perempuan, karena jika kita merujuk pada riwayat-riwayat dalam praktik kehidupan dizaman Rasulullah SAW. Ada banyak para sahabat perempuan yang bekerja didalam maupun diluar rumah, baik untuk kepentingan sosial maupun untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Dizaman sekarang ini banyak diantara perempuan (istri) yang bekerja dengan alasan membantu perekonomian keluarga adalah kurang menyakinkan alasannya. Hal tersebut dikarenakan sebagai wanita yang sibuk bekerja diluar keadaan ekonomi rumah tangganya sudah mapan, dan para suami mereka mampu untuk menafkahi keluarga mereka, bahkan sudah lebih dari cukup. Kebanyakan dari mereka bekerja diluar rumah hanya untuk mengisi waktu karena bosan tinggal di rumah, atau menghindari pekerjaan-pekerjaan rumah, mungkin juga hanya untuk mendapatkan status sosial dimasnyrakat. Kalau keadaanya demikian maka pada keluarga yang para

perempuan bekerja diluar rumah adalah tanpa dilandasi oleh kepentingan syara' yang dapat menyebabkan berkurangnya hak berumah tangga, hak suami, serta hak anak-anak mereka.

Wanita (istri) adalah pemimpin dalam rumah tangga, sedangkan suami adalah pemimpin dalam urusan keluarga dalam praktinya, kepimpinan dan tugas-tugas keluarga itu lebih banyak dilakukan oleh pihak wanita dengan kelemahnkelemahnnya, seorang wanita Sebagai ibu rumah tangga dan berperan sebagai faktor penyeimbang kaum pria dalam kehidupan keluarga, wanita dapat mengerjakan apa yang dapat dikerjakan oleh pria. Seperti urusan rumah tangga, memasak, mengasih, dan mendidik anak-anak, menyiapkan keperluan suami juga anaknya, serta pekerjaan lainnya. ³²

Namun kenyataannya, tidak sedikit para wanita yang ikut bekerja memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Tugas pokok wanita (istri) adalah sebagai penanggung jawab utama dalam masalah-masalah intern rumah tangga. Misalnya sekarang, dapatkah wanita berperan atau terlibat dalam pekerjaan di sektor-sektor publik, diluar rumah meliputi kegiatan sosial, ekonomi, politik,keagamaan dan bidang-bidang lainnya. Berbagai negara-negara yang masnyarakatnya mayoritas muslim sudah hanya wanita yang bekerja di luar rumah. Meski al- qur'an melarang mereka untuk keluar rumah dalam surah al- ahzab:33 yang artinya;

Terjemahnya: "Dan hendaklah kamu menetap di rumah dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah" (Q.S al- ahzab: 33).

Berdasarkan nash diatas jelasah bahwa perempuan diperintahkan untuk menetap didalam rumah merupakan ketentuan syara' sedangkan bila mereka keluar rumah adalah sebagai rukhsoh (keringan) yang tidak akan terjadi kecuali dalam

_

³²Hasbi Indra, *Potret Wanita Shalihah*, (Jakarta: Penamadani, 2004), h.7

keadaan terpaksa (dlalurot) atau karena adanya suatu keperluan yang mendesak (hajjat).³³

Pemahan dalam kata "menetap" dalam ayat tersebut ditujukan kepada para istri rasulullah. Yang terkadang diartikan sebagai larangan untuk keluar rumah. Padahal pemahaman semacam itu kurang tepat, karena dalam kamus besar dijelaskan bahwa kata tersebut pada mulanya bermakna "berat",sehingga ayat tersebut diartikan sebagai perintah untuk menjadikan titik berat perhatian istri terhadap rumah tangga. ³⁴

Pada dasarnya, ajaran Islam tidak membebani perempuan dengan kewajiban-kewajiban memberi nafkah, kecuali atas keikhlasan dan karena pemenuhan kebutuhan. Islam memandang peran seorang ibu (hamil, melahirkan, menyusui, dan mendidik anak) begitu penting bagi kualitas hidup manusia sehingga akan terlalu berat dan tidak adil jika perempuan masih dibebani dengan kewajiban untuk mencari nafkah.

2.3 Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi kekeliruan, maka penulis menganggap perlu memberikan penjelasan mengenai judul penelitian agar dapat dipahami yakni nilai Islam dalam Kamus besar bahasa Indonesia, nilai Islam atau nilai keislaman adalah nilai merupakan bagian dari nilai material yang terwujudnya dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenaranya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio,

³⁴M.Quraish shihab, *Pengantin Al-Qur'anKalung Pertama Buat Anak-anakku*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007) hlm. 178.

³³Syaikh Bakar bin Abdullah abu-Zaid, *Menjaga Citra Wanita Islam* (Jakarta: Darur Haq, 2003)

perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subyektifitas golongan, ras, bangsa, dan staratifikasi sosial.

Keagamaan diartikan sebagai seberapah jauh pengetahuan, seberapah kokoh keyakinan, serta bagaimana pelaksanaan ibadah, atau seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim, keagamaan dapat diketahui dari seberapa jauh pegetahuan, keyakinan, pelakasanaan dan penghayatan atas ajaran agama Islam. Keagamaan selanjutnya disebut sebagai rasa agama. Yakni pengalaman batin dari seseorang ketika dia mengenal adanya Tuhan, khususnya bila efek dari pengalaman itu terbukti dalam bentuk perilaku, yaitu ketika dia secara aktif berusaha menyesuaikan hidupnya selaras dengan aturan Tuhan. Kemudian nilai-nilai keislaman dikaitkan dengan adanya transportasi *online* grab ini tidak melenceng dari ajaran islam, yang dimana bisa diakses melalui aplikasi yang banyak digunakan oleh manusia dizaman milenial ini dan memberikan dampak negatif karena dengan adanya transportasi *online* grab ini manusia mendapatkan keuntungan karena mempermudah untuk mengakses kendaraan.

Grab merupakan layanan transportasi *on-demand* dan pembayaran *mobile* terdepan di Asia Tenggara. Kami menjawab sejumlah tantangan transportasi yang intrukrusial dan mewujudkan kebebasan transportasi bagi 620 juta orang di Asia Tenggara. Produk utama grab mencakup solusi berkendara bagi pengemudi maupun penumpang yang menekankan pada kenyamanan, keselamatan dan kepastian, termasuk platform pembayaran mobile, grab*pay*, yang meningkatkan akses terhadap solusi pembayaran mobile bagi jutaan mitra pengemudi dan penumpang di seluruh Asia Tenggara dan memperdalam inklusi keuangan di wilayah tersebut. Di Indonesia, jaringan agen grab membantu masyarakat yang tidak memiliki dan memiliki akses terbatas terhadap layanan perbankan untuk memanfaatkan *platform*

grab*pay* untuk ambil bagian dalam revolusi digital. Saat ini Grab memberikan layanan di Singapura, Indonesia, Filipina, Malaysia, Thailand, Vietnam, Myanmar dan Kamboja.

Berdasarkan judul penelitian diatas maka yang di maksud dalam penelitian ini adalah pengamalan nilai-nilai Islam dalam aktivitas *driver* srikandi grab di Kota Parepare dalam melakukan perbandingan penulis menggunakan pengumpulan data sebagai instrumen yang digunakan.

2.4 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara horeken yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka fikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema bagan³⁵. Dalam karya ilmiah ini, peneliti memfokuskan penelitian mengenai pengamalan nilai-nilai Islam dalam aktivitas *driver* srikandi grab di kota Parepare. Dengan itu penulis membuat skema atau untuk lebih jelas dan itu merupakan sebuah kerangka pikir sebagai landasan sistematika berfikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi.

Adapun kerangka pikir yang penulis buat dalam penelitian dapat dilihat pada gamabar berikut:

³⁵Sekolah Tinggi Agama Islam, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: Departemen Agama, 2013), h. 26.

1.1 Gambar Bagan Kerangka Pikir



